

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi juga dapat dikatakan sebagai faktor terpenting, karena merupakan salah satu parameter untuk menghitung kapasitas perekonomian suatu negara. Tanpa pertumbuhan ekonomi yang baik, akan sulit bagi suatu negara/daerah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Sementara banyak aspek lain seperti distribusi pendapatan, yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi masih dipandang sebagai aspek penting yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan negara/daerah berkembang.

Pertumbuhan ekonomi diukur sebagai tingkat kenaikan tahunan dalam produk domestik bruto (PDB) suatu negara. (Aghion & Howitt, 2008) dalam bukunya *The Economic of Growth* menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat penting bagi setiap negara dikarenakan dapat menentukan kesejahteraan materi miliaran orang. Negara yang secara ekonomi maju sejak revolusi industri dapat memungkinkan hampir seluruh penduduk hidup dengan hak istimewa. Sebaliknya, kurangnya pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang di dunia menandakan kondisi kehidupan ratusan juta orang tidak dapat memenuhi kebutuhan. Menurut standar kehidupan negara maju, tingkat pendapatan per kapita di negara-negara abad ke-21 jauh lebih rendah dibanding sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan positif karena beberapa faktor yaitu infrastruktur. Ja'far M.(2007) dalam Mesak (2013) menjelaskan bahwa infrastruktur mempunyai kontribusi yang efektif atas perkembangan ekonomi dalam jangka pendek yang menghasilkan lapangan kerja tidak hanya sektor konstruksi tetapi juga dalam jangka menengah hingga jangka panjang yang menunjang kenaikan penggunaan serta daya produksi sektor-sektor terkait. Infrastruktur memiliki peran yang utama dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi dikarenakan negara dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, memiliki kuantitas dan kualitas infrastruktur yang baik (World Bank,1994). Dengan tersedianya infrastruktur, suatu negara dapat mengembangkan taraf kualitas hidup menjadi lebih baik dan juga meningkatkan pertumbuhan ekonomi disuatu negara/wilayah. Pertumbuhan perekonomian di suatu negara merupakan wujud agregat dari pertumbuhan perekonomian wilayah-wilayahnya.

Apabila seluruh wilayah dalam negara tersebut menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, maka negara tersebut juga akan mempunyai pertumbuhan ekonomi yang tinggi pula, termasuk kemajuan pembangunannya.

Infrastruktur memiliki kontribusi yang besar pada pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Masing-masing infrastruktur berperan penting pada pertumbuhan ekonomi, diantaranya infrastruktur jalan, energi dan telekomunikasi. Pembangunan infrastruktur jalan dapat memberikan dampak positif pada peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat. Infrastruktur energi dapat memberikan kontribusi yang besar pada sektor industri. Dengan adanya pengerjaan infrastruktur, sektor infrastruktur dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia. Selain itu dapat memberikan kemudahan pada distribusi barang dan jasa, informasi, uang, serta mengurangi harga barang dan jasa sehingga mampu dibeli oleh masyarakat yang tergolong memiliki pendapatan rendah.

Pembangunan infrastruktur selaku alat ekonomi tidak dapat dipisahkan dari perkembangan teknologi yang terus membagikan penyelesaian terhadap rumusan kegiatan ekonomi yang sangat efektif. Pembangunan infrastruktur ekonomi yang terkoordinasi diperlukan untuk lebih cepat merespon permintaan pasar. Galih (2017) menyebutkan bahwa infrastruktur telekomunikasi yang memadai dapat memberikan kemudahan pengiriman informasi yang memiliki nilai dalam perekonomian. Informasi sebagai aset ekonomi yang berharga kini telah mempunyai nilai, saat ini sebagai bagian yang bernilai dari perekonomian. Oleh karena itu, infrastruktur telekomunikasi yang tepat diperlukan untuk menyebarkan informasi tersebut dan membawa nilai ekonomi.

Peran infrastruktur dalam pertumbuhan perekonomian telah menjadi isu sentral dalam politik. Misalnya, Pembangunan Afrika Bank (2010) menganggap kurangnya infrastruktur di Afrika sebagai tanda produktif yang belum dimanfaatkan potensi, yang juga merupakan peluang investasi yang sangat besar (Chakamera dan Alagidede,2017).

Bersumber pada teori pertumbuhan neoklasik, pembangunan infrastruktur dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menghasilkan lapangan kerja, serta mengurangi kemiskinan. Pembangunan infrastruktur dapat mengurangi anggaran logistik dan membuat barang dan jasa yang diproduksi dan diekspor oleh sekotr tersebut lebih kompetitif. Menurut Sollow, teori pertumbuhan ekonomi neoklasik, terdapat tiga faktor dalam pertumbuhan ekonomi. Faktor tersebut adalah kuantitas dan kualitas tenaga kerja (*labour*), modal (*capital*) dalam bentuk tabungan dan investasi dan teknologi. Sebagai kuantitas tenaga kerja, modal, dan

teknologi meningkat, hal itu mempengaruhi perubahan tingkat output yang dihasilkan. Salah satu sumber permodalan yang diikuti Sollow berasal dari infrastruktur atau investasi fisik. Infrastruktur yang tidak memadai dapat menghambat pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat (Ndulu, et.al.,2005).

Teori pertumbuhan neoklasik juga menjelaskan bahwa pembangunan infrastruktur dapat meningkatkan masuknya investasi yang dapat digunakan untuk menambah stok kapital di wilayah infrastruktur dibangun sehingga dapat mendorong perkembangan pada tiap sektor di wilayah tersebut. Penganut teori ini juga meyakini bahwa wilayah-wilayah yang selama ini terbelakang akan mengalami pertumbuhan pada setiap sektor yang lebih cepat dibandingkan dengan wilayah-wilayah yang relatif maju sehingga akan dapat mengejar ketertinggalannya dengan wilayah-wilayah yang maju (*catch-up effect*). Dalam jangka panjang, *catch-up effect* tersebut akan menurunkan ketimpangan pembangunan antar wilayah (konvergensi).

Infrastruktur dapat dikatakan sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi di suatu negara/wilayah. Keberadaan infrastruktur di suatu negara/wilayah akan membantu terbentuknya peningkatan produktivitas untuk faktor-faktor produksi, dan begitu juga sebaliknya jika mengabaikan infrastruktur akan menyebabkan penurunan produktivitas. Faktor lain yang mempengaruhi permintaan juga berasal dari perubahan struktur ekonomi, meskipun sangat sulit untuk diprediksi. Kualitas dan keberadaan jaringan infrastruktur dapat menciptakan pengaruh yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi dan dapat mengurangi ketimpangan dan kemiskinan (*World Economic Forum, 2016*).

Terdapat varian tingkatan infrastruktur pada negara-negara ASEAN khususnya pada data yang dipublikasikan oleh *World Economic Forum*. Menurut laporan dari *The Global Competitiveness Report* tahun 2019 dipublikasikan oleh *World Economic Forum* (WEF), memperlihatkan meningkatnya skor infrastruktur negara Indonesia dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2019, skor infrastruktur Indonesia adalah 67,7 yang berada pada urutan ke-72 dari 141 negara. Dibandingkan dengan negara-negara ASEAN, peringkat infrastruktur Indonesia masih bisa dikatakan lebih tinggi. Indonesia masih lebih tinggi dari negara Vietnam(77), Laos(93), Filipina(96), dan Kamboja(106), namun masih berada di bawah negara Singapura(1), Malaysia(35), Brunei(58), dan Thailand(71). Namun, apabila dilihat dari peringkat GCI (*Global Competitiveness Index*) terdapat kecenderungan negara-negara ASEAN dengan skor infrastruktur yang tinggipun memiliki nilai GCI yang tinggi pula.

*Global Competitiveness Index (GCI)* yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, memperlihatkan bahwa negara yang mempunyai infrastruktur yang kuat juga memiliki daya saing yang kuat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Di negara Indonesia, infrastruktur yang lemah menyebabkan daya saing perekonomian Indonesia turut melemah. Hal itupun mengakibatkan adanya *high cost economy* yang mana industri mengeluarkan biaya logistik yang besar dikarenakan proses produksi dan distribusi masih belum didukung oleh infrastruktur Indonesia. Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi tidak serta merta menjamin terbentuknya pemerataan dan kesejahteraan sosial dalam masyarakat. Pembangunan yang hanya mengutamakan pertumbuhan ekonomi saja, berpeluang menciptakan disparitas/ketidakadilan yang akan berdampak pada ketimpangan kehidupan di masyarakat. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi tersebut tidak dapat diterima sebagai tujuan akhir dari pembangunan.

Secara empiris beberapa peneliti menemukan bahwa pembangunan infrastruktur juga dapat menghasilkan dampak buruk pada perekonomian yaitu menciptakan ketimpangan dan kesenjangan antar wilayah (*divergensi*) yang semakin meningkat (Amien,2017). Hal tersebut disebabkan oleh pembangunan infrastruktur tersebut tidak dapat dimanfaatkan dengan sempurna oleh wilayah yang tertinggal khususnya. Kesenjangan ekonomi tersebut menyebabkan biaya logistik yang murah namun tidak diikuti dengan kenaikan ekspor dan investasi.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dikatakan sudah baik, namun masih terdapat permasalahan. Permasalahan pada infrastruktur seringkali dijadikan sebagai kendala investasi yang berimbas pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Masalah lain yang timbul yaitu terdapatnya disparitas antar wilayah yang dilihat dari PDRB per kapita, ekspor, dan lainnya. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pertumbuhan di Indonesia mengakibatkan terdapatnya disparitas pembangunan, yang juga mengakibatkan terjadinya disparitas pembangunan antar wilayah.

Penelitian ekstensif telah dilakukan di Indonesia tentang dampak infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Ramadhan (2019), memperlihatkan bahwa pembangunan pendidikan infrastruktur dan pembangunan ekonomi masyarakat berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan rakyat, yang terlihat dari peningkatan PDB per kapita di kawasan timur Indonesia. Hal tersebut merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengurangi tingginya angka disparitas sekaligus meningkatkan pemerataan yang terjadi di Barat, Indonesia

bagian Tengah dan Timur. Sementara itu, realisasi anggaran kesehatan pembangunan infrastruktur yang belum tepat sasaran bisa mengurangi kesejahteraan masyarakat (Ramadhan,2019). Makmuri (2017) menjelaskan bahwa berbagai sektor infrastruktur, seperti infrastruktur jalan dan infrastruktur telekomunikasi, cenderung meningkatkan ketimpangan pendapatan. Namun, jumlah infrastruktur listrik dan bandara mempunyai efek yang memberikan keuntungan pada distribusi pendapatan dan membantu menekan ketimpangan pendapatan.

Penelitian di Sub Sahara Afrika mengenai hubungan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi dilakukan oleh Chakamera & Alagidede (2018). Chakamera dan Alagidede melihat keadaan infrastruktur yang buruk yang dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi di Sub Sahara Afrika. Dengan menggunakan teori pertumbuhan Rostow, mereka mengkaji hubungan antara infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan indeks agregate dari kuantitas dan kualitas infrastruktur. Data yang diambil dari 43 negara di Sub Sahara Afrika dengan kurun waktu 2000-2014. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel seperti infrastruktur jalan, listrik, telekomunikasi, dan air sanitasi. Kajian ini memberikan bukti kuat bahwa pembangunan infrastruktur berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan andil terbesar bersumber dari kuantitas (stok) infrastruktur. Di antara bagian infrastruktur yang terpilah, pasokan listrik memberikan tekanan penurunan terbesar pada pertumbuhan di Afrika sub-Sahara.

Penelitian di Iran mengenai dampak investasi pada infrastruktur sosial dan ekonomi dilakukan oleh Zolfaghari dkk (2020). Investasi pada pendidikan, kesehatan, teknologi komunikasi, energi, dan infrastruktur air memiliki dampak terbesar tentang pengurangan ketimpangan pendapatan. Oleh karena itu, untuk mengurangi ketimpangan di daerah tertinggal, kombinasi dan alokasi optimal dari infrastruktur ekonomi dan sosial harus dipertimbangkan. Magazzino dan Mele (2020) menjelaskan bahwa kontribusi infrastruktur terhadap pertumbuhan investasi transportasi berbeda tiap wilayah di Cina. Minimnya pemeliharaan infrastruktur menghilangkan efek positif investasi dari waktu ke waktu dalam jangka menengah.

Dampak infrastruktur telekomunikasi terhadap pertumbuhan ekonomi oleh RP. Pradhan dkk (2014) yang diukur melalui enam indikator dilakukan di negara-negara G-20. Penelitian ini menghasilkan dampak pada pertumbuhan ekonomi dengan sebab dua arah. Kemudian di Nigeria, Peter dkk (2015) menunjukkan bahwa sektor transportasi berdampak positif terhadap

pertumbuhan ekonomi di Nigeria. Pertumbuhan ekonomi di Nigeria bergantung pada tingkat transportasi jalan yang baik dan dapat diakses dan memfasilitasi kegiatan bisnis.

Pengaruh infrastruktur TIK turut memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Toader dkk (2018) menunjukkan efek positif yang kuat dari penggunaan infrastruktur TIK pada pertumbuhan ekonomi di negara-negara anggota Uni Eropa (UE), tetapi efek yang dihasilkan berbeda-beda tergantung pada jenis teknologi yang digunakan. Mengulas dampak faktor ekonomi makro, perkiraan Toader menunjukkan bahwa tingkat inflasi, tingkat pengangguran, tingkat keterbukaan perdagangan, pengeluaran pemerintah, dan investasi asing langsung berdampak pada PDB per kapita di tingkat UE. Ismail. Kemudian Mahyideen (2015) menunjukkan bahwa peningkatan infrastruktur transportasi (yaitu, jalan, pesawat, kereta api, pelabuhan, dan jaringan logistik) telah meningkatkan sirkulasi perdagangan. Infrastruktur teknologi informasi komunikasi (TIK) juga telah memberikan peningkatan pada perdagangan, yang berdampak positif pada perdagangan eksportir dan importir Asia, termasuk saluran telepon, telepon seluler, akses broadband, penggunaan internet, dan jumlah server internet yang aman.

Pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh infrastruktur, tetapi juga oleh faktor sosio demografi. Aspek sosio-demografi adalah karakteristik yang mendeskripsikan perbedaan sosial menurut usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, agama, suku, pendapatan, tipe keluarga, lokasi geografi, status perkawinan, dan kelas sosial. Variabel sosio-demografi yang digunakan pada penelitian ini meliputi jumlah penduduk di setiap wilayah kabupaten/kota dan wilayah yang berada di pulau Jawa/luar Jawa.

Berdasarkan fakta dan tantangan di atas, dapat diketahui bahwa infrastruktur berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Mengingat pentingnya peran infrastruktur dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dilakukan lah penelitian empiris pada infrastruktur yang mencakup: jalan, energi, dan telekomunikasi terhadap pertumbuhan ekonomi antar wilayah kabupaten/kota di Indonesia pada tahun 2014 dan 2018.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Infrastruktur merupakan salah satu aspek terbesar yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di dunia, khususnya pada negara berkembang seperti Indonesia. Menurut BPS (2019), bahwa luas wilayah Indonesia ialah 1.916.906,77km<sup>2</sup>, dengan jumlah pulau sebanyak 16.056. Luasnya wilayah Indonesia, adanya pembangunan infrastruktur dengan kuantitas dan kualitas yang baik akan berdampak besar kepada meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam satu dekade bervariasi. Melansir dari databoks yang bersumber dari BPS, memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi bervariasi dari tahun 2008-2018. Pada 2008, pertumbuhan ekonomi Indonesia berada pada angka 6,01%. Pada tahun 2009 tepat setelah terjadinya krisis ekonomi global 2008 yang diawali kebangkrutan Lehman Brothers (firma jasa keuangan) di Amerika Serikat menyebabkan merosotnya pertumbuhan ekonomi Indonesia secara drastis sebesar 4,63%. Kemudian setelah dilaksanakannya kebijakan-kebijakan untuk mengantisipasi dampak krisis keuangan global, pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat sebesar 6,22%. Kemudian kembali menurun hingga 2015 4,88% dan kembali naik perlahan hingga 2018 sebesar 5,17%.

Berdasarkan penjelasan di atas yang sesuai dengan data, fakta, dan masalah maka perlu dilaksanakannya studi penelitian yang dapat menggambarkan dan menjelaskan bagaimana dampak infrastruktur (jalan, listrik, telekomunikasi) pada pertumbuhan ekonomi antar wilayah kabupaten/kota di Indonesia. Keadaan ini berguna untuk menentukan bagaimana infrastruktur di Indonesia dapat berkontribusi untuk pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan bermanfaat bagi pemerintah sebagai panduan pembangunan infrastruktur di wilayah pusat dan di wilayah daerah.

Berdasarkan data dan fakta di atas, maka disusun pertanyaan penelitian ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana ketersediaan infrastruktur konektivitas & aksesibilitas antar wilayah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Bagaimana ketersediaan infrastruktur energi antar wilayah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
3. Bagaimana ketersediaan infrastruktur telekomunikasi antar wilayah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
4. Bagaimana aspek sosio demografi antar wilayah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui dan menganalisis dampak infrastruktur jalan antar wilayah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Mengetahui dan menganalisis dampak infrastruktur listrik antar wilayah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

3. Mengetahui dan menganalisis dampak infrastruktur telekomunikasi antar wilayah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4. Mengetahui dan menganalisis dampak aspek demografi antar wilayah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Menemukan tingkat variasi infrastruktur jalan antar wilayah dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Menemukan tingkat variasi infrastruktur listrik antar wilayah dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Menemukan tingkat variasi infrastruktur telekomunikasi antar wilayah dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4. Menemukan tingkat variasi aspek demografi antar wilayah dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dideskripsikan untuk memberikan kerangka atau deskripsi dari penelitian ini sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan penjelasan dari pendahuluan yang mencakup informasi di bagian latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan ruang lingkup serta mengenai penelitian-penelitian terdahulu sebagai dasar pemilihan masalah pada penelitian ini..

##### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Menjelaskan pengertian dan teori-teori mengenai pembangunan infrastruktur dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Di akhir bab ini terdapat hipotesis penelitian.

##### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang jenis dan sumber data, metode penelitian, serta teknik bagaimana menganalisis dan mengolah data dengan baik dan optimal.

##### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi variabel, teknik analisis data, dan hasil analisis data itu sendiri yaitu hasil pengujian statistik dan pengujian hipotesis.

## BAB V RINGKASAN DAN KESIMPULAN

Menjelaskan ringkasan dan kesimpulan dari hasil pengujian yang dilakukan pada bab IV. Pada bagian akhir bab ini terdapat rekomendasi berupa saran yang diajukan untuk penelitian ini ke depan.

